

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BRI UNIT
SUMARORONG KABUPATEN MAMASA
SUL-BAR PADA MASA COVID-19**

Diajukan Oleh

Agrin Setiadi

4517013009



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Meperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Unit
Sumarorong Kabupaten Mamasa SUL-BAR pada masa
Pandemi Covid-19

Nama Mahasiswa : Agrin Setiadi

Stanbuk/NIM : 4517013009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

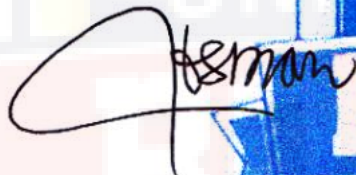
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : BRI unit Sumarorong

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Manne, SE, M.Si., Ak. Ca Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak. Ca

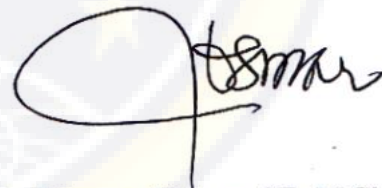
Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi




Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH



Dr. Firman Manne, SE, M.Si., Ak. Ca

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agrin Setiadi

No.Stambuk : 4517013009

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada Bri Unit Sumarorong pada
Pandemi Covid-19.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naska ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 01 September 2021

Mahasiswa yang bersangkutan


Agrin Setiadi


ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BRI UNIT SUMARORONG PADA MASA COVID-19

Oleh:

AGRIN SETIADI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

AGRIN SETIADI.2021.Skripsi.Analisis kinerja keuangan pada BRI unit sumarorong.dibimbing oleh Dr. Firman Manne. SE. M.Si., Ak. Ca, Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak. Ca

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Bri unit sumarorong di masa covid-19.

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran analisis rasio. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan.

Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada Bri unit sumarorong, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2017-2020 meningkat tetapi berada dibawah standar 30% yang artinya baik sebelum pandemi Covid-19 maupun di masa pandemi rasio profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik atau bisa dikatakan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT BRI UNIT SUMARORONG
IN THE TIME OF COVID-19*

By:

AGRIN SETIADI

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University*

ABSTRACT

AGRIN SETIADI.2021.Thesis.Analysis of financial performance at BRI unit sumarorong.supervised by Dr. Firman Manne. SE. M.Si., Ak. Ca, Adil Setiawan, A. Md. Kom., SE., M. Si., Ak. Ca

The purpose of the study was to determine and analyze the financial performance of the Sumarorong Bri unit during the covid-19 period.

The analytical method used in this study is to use the measurement of ratio analysis. Financial ratios are the main tool in financial analysis.

The results of the calculation of the profitability ratio at the Sumarorong Bri unit, it can be seen that the company's profitability ratio in 2017-2020 increased but was below the standard of 30%, which means that both before the Covid-19 pandemic and during the pandemic the company's profitability ratio indicated that the company was in poor condition. or it can be said to be less effective and efficient in using its assets in operating activities to generate profits.

Keywords: Financial Performance during the Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bri Unit Sumarorong”.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Perkenankan Penulis memberikan penghargaan yang tulus dan ucapkan terima kasih dengan penuh keiklasan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr.HJ.Herminawaty Abu Bakar, Se., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Firman Manne. SE. M.Si., Ak. Ca selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. Firman Manne. SE. M.Si., Ak. Ca dan Bapak Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak. Ca selaku pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen jurusan manajemen Universitas Bosowa yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa ,terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi
8. Bapak Muhammad Ridwan S,E sebagai KAUNIT Bri Unit Sumarorong beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
9. Ayahanda Petrus Sadak dan Ibunda Arni Toding tercinta yang selalu memberikan cinta, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kakak abang abangan Andri Wahyudi sang motivator dan serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA, Anderson Pilar Kasih, Satrialdi, Ray Kombong Kila, Ezra Frans Alik, Rifaldi Pangloli, Febrian, Yoel Ma'dika Rumbi, Sakaria Manglolo Thumo, Bang togar, Ernel juliadi markotops, Janu bayu segara atas cinta, dukungan dan doa yang dilontarkan kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2017 Tanos, Seltin, Ajid, endi, sintia,winda, dan yang lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu baik itu prodi manajemen, prodi akuntansi dan prodi studi pembangunan, terima kasih atas dukungan motivasi kepda penulis untuk fokus menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabat The Avart, Boraks pembuat kopi dan Mas Jelo yang paling tampan, terimakasih atas dukungan dan canda tawa yang diberikan kepada penulis, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Seluruh keluarga besar Lembaga Kesenian Mahasiswa atas semua motifasi dan pembelajaran selama ini yang di berikan kepada penulis
15. Kepada Wildia Oktavia Doda, terimakasih atas , semangatnya ,canda tawanya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
16. Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Makassar,01 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II.TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Kinerja Keuangan	5
2.1.2 Laporan Keuangan	8
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.4 Metode Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan	15
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	17
2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	18
2.1.8 Pandemi Covid-19	22
2.2 Kerangka Pikir	24
III.METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Jenis Dan Sumber Data	26
3.3.1 Jenis Data	26

3.3.2 Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis	26
3.5 Definisi Operasional	29
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Data.....	31
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.2 Struktur Organisasi Bri Unit Sumarorong	36
4.1.3 Uraian Tugas	38
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas	42
4.2.2 Solvabilitas.....	46
4.2.3 Aktivitas	49
4.2.4 Profitabilitas	52
V.KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Pada BRI Unit Sumarorong..	46
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada BRI Unit Sumarorong	48
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Pada BRI Unit Sumarorong ...	51
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada BRI Unit Sumarorong	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BRI Unit Sumarorong.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia saat ini sedang dilanda cobaan yang sangat keras yakni cobaan pandemi Covid-19 yang berdampak hampir di seluruh negara di dunia. Penularan Covid-19 menyebar sangat cepat sampai ke penjuru dunia, termasuk negara-negara maju termasuk Amerika, Inggris, Korea Selatan, dan negara berkembang seperti Indonesia.

Covid-19 merupakan suatu wabah yang menjadi ancaman yang serius bagi kesehatan manusia, selain itu juga sangat membuat perekonomian negara menjadi mengalami penurunan yang signifikan. Selain menyebabkan korban jiwa yang jumlahnya tidak sedikit dikarenakan virus ini, juga tingkat kemiskinan di Indonesia diprediksi mengalami peningkatan yang cukup besar. *Institute for Demographic and Property Studies (IDEAS)* menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia yang disebabkan pandemi ini diprediksi akan mencapai 15% yang sebelum adanya pandemi ini sebesar 9,22%, dan akan mempengaruhi sektor keuangan, dan perekonomian di berbagai negara khususnya di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dampak covid-19, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan agar terus bisa tumbuh dan berkembang di zaman yang modern ini dan di masa pandemi ini, terutama pada perbankan. Perbankan mempunyai peran penting pada bidang ekonomi negara dan mempunyai tugas dan fungsi sebagai penghimpun dana dari rakyat dan

menyalurkan kembali kepada rakyat uang sedang butuh dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan sebagai permodalan, investasi dan kebutuhan lainnya.

Dalam peran pentingnya sebuah perbankan untuk perekonomian negara, kinerja keuangan bank selalu di analisa agar dapat diketahui sehat atau tidaknya suatu bank tersebut, karena bank pastinya perlu dilakukan analisa agar diketahui kegiatan operasional yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu lembaga perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mengerjakan kewajiban dengan berpatokan pada aturan bank yang berlaku. Tingkat kesehatan bank juga sangat menentukan kualitas keuangan dan keseimbangan keuangan.

Rasio keuangan suatu alat yang penting untuk menganalisa keuangan yang dimana pada alat ini dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan Terkait keadaan keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Rasio keuangan ini kini merupakan hal yang umum sebagai pelengkap pada informasi keuangan disuatu perusahaan. Namun, rasio keuangan tersebut kadang ditampilkan secara terpisah dari laporan keuangan. Tampaknya rasio keuangan ini lebih mudah dimengerti dan praktis saat dibaca daripada laporan keuangan yang rinci.

Dimasa pandemi ini terdapat salah satu bank BRI unit Sumarorong yang berada di Kecamatan Sumarorong, kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi barat menjalankan upaya – upaya agar dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dalam masa pandemi ini untuk kemajuan bank BRI unit Sumarorong

ini. Tugas pokok dari bank unit sendiri adalah pemberian pinjaman, penerimaan simpanan dan melayani jasa bank lainnya yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya kesehatan dan analisis keuangan dalam sebuah perbankan penulis sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut kesehatan kinerja keuangan pada perbankan dengan judul penelitian : **“Analisis Kinerja Keuangan pada Bank BRI unit Sumarorong di Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan yakni: Bagaimana Kinerja Keuangan Bank BRI unit Sumarorong pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis kinerja keuangan dan Bank BRI unit Sumarorong pada masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan memberi manfaat terkait dengan analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan pada Bank Bri unit Sumarorong di Tengah Pandemi Covid-19. Berikut beberapa manfaat yang dapat dikonstruisikan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dan Mahasiswa

Penulis harapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa dan penelitian sejenis terkait dengan analisis kinerja keuangan di Masa pandemi covid-19 Bank BRI unit Sumarorong, serta dapat menjadi referensi bagi

peneliti selanjutnya tentang analisis kinerja keuangan pada masa Pandemi covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Penulis harap penelitian ini bisa menjadi acuan atau menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya bagi pihak manajemen perbankan unit Sumarorong dalam mengambil keputusan dan kebijakan berdasarkan perbandingan analisis kinerja keuangan di Masa pandemi covid-19.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bias memberi manfaat untuk Pembaca sebagai sumber informasi dalam menganalisis sebuah laporan keuangan perbankan

4. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Penulis harap memberi manfaat untuk mengembangkan ilmu dan menjadi bahan kajian dalam melaksanakan pembangunan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Dan penelitian ini juga penulis harap bias menjadi tambahan informasi, pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi pihak akademis dalam mengkaji analisis kinerja keuangan di tengah pandemi covid-19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai perannya dalam instansi, menurut Prawirosentono dalam (Edison, *et al*, 2016). Sedangkan menurut Hasibuan (2016), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Edison, *et al* (2016), kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Lalu menurut Sutrisno (2016) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil upaya seseorang yang ditemukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap peranannya dalam pekerjaan itu. Dari pendapat para ahli diatas, dapat kita simpulkan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dapat ditemukan secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang karyawan yang mewujudkan sasaran, visi, misi, dan tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja yang dimaksud adalah Kinerja Keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian suatu organisasi dalam kegiatan operasionalnya demi mencapai laba. Perusahaan yang baik mesti bagus dalam melaporkan kinerja keuangannya dimana laporan keuangan setiap perusahaan dilaporkan secara berkala, dengan

laporan keuangan yang selalu dilaporkan merupakan akhir dari proses akuntansi dengan tujuan menjabarkan kondisi akhir perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator dapat digunakan seorang investor untuk menilai sebuah perusahaan manufaktur layak atau tidak untuk menginvestasikan dana. (Fatimah, *et al*, 2017). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Rambe, 2020).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dari pengertian kinerja keuangan menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas (Fatimah, *et al*, 2017) dan dalam penelitian ini kita akan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* atau dikenal dengan rasio lancar.

1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2019):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Laporan Keuangan

Kinerja keuangan ditunjukkan melalui Laporan Keuangan yang akan menjadi bukti pelaporan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2017 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengunjalaporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi dimana nantinya dijadikan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja suatu organisasi, (Anggayana & Wirajaya, 2019).

Laporan keuangan dalam suatu entitas sangat memiliki pengaruh pada informasi manajemen yang mana pada setiap periode akuntansi laporan keuangan harus disampaikan guna mengetahui bagaimana perkembangan entitas baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan yang

lainnya dimana saling berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan (Rahmayuni, 2017). Menurut Kasmir (2017) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau

menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas. Menurut Hutaeruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

a. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu

misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2015). Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1. Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu

- a. Aset Lancar Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.
- b. Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.
- c. Aset Tak Berwujud Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2. Kewajiban

Menurut Harahap (2015) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

a. Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

b. Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

b. Laba/Rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2015) antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

2. Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

3. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha. Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

- a. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
- b. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
- c. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
- d. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan seperti dapat menilai prestasi perusahaan, dapat memproyeksi keuangan perusahaan, dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas atau profitabilitas, melihat komposisi struktur keuangan (arus dana), dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal, dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan

dan bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012) bahwa metode analisa laporan keuangan adalah metode tentang penentuan beberapa periode laporan keuangan yang dibutuhkan sesuai tujuan analisis. Metode analisa laporan keuangan meliputi metode horizontal dan metode vertical.

- a. Metode horizontal atau metode dinamis adalah metode analisa yang membutuhkan laporan keuangan dari beberapa periode akuntansi atau dari tahun ke tahun.
- b. Metode vertical atau metode statis adalah metode analisa yang hanya membutuhkan laporan keuangan hanya dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Metode analisa laporan keuangan mana yang dibutuhkan oleh peneliti, tergantung tujuan penelitian.

2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).

2. Analisis Tren

Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, 2015).

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang

perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kariyoto (2017) analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu cara dengan melalui perhitungan yang menghasilkan suatu angka, angka tersebut di dapat dari suatu proses perbandingan dari satu pos ke pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

1. Rasio Likuiditas Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset, dan aset lancar terhadap total hutang.

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2016) adalah 200% atau 2 kali.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

b. *Quick ratio* (Rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan. Adapun standar *Quick Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah 150%.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

c. *Cash ratio* (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Adapun standar *Cash Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah 50%.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset) merupakan rasio yang memperlihatkan promosi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Adapun standar untuk debt to asset ratio menurut Kasmir (2017) adalah 35%. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ aset} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hasil pengembalian *assets* (*Return on assets/ROA*) *Return on investment* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun standar untuk return on assets menurut Kasmir (2017) adalah 30%.

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut : “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio yang terdapat dalam analisis ini adalah:

- a. *Total assets turn over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Adapun standar untuk rasio perputaran total aktiva menurut Kasmir (2017) adalah 2 kali.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*) Perputaran persediaan adalah rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Adapun standar untuk rasio perputaran persediaan menurut Kasmir (2017) adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Persediaan}}$$

2.1.8 Pandemi Covid-19

Virus corona (covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sampai saat ini obat corona (covid-19) belum ditemukan dan korban semakin bertambah. Sudah 216 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Sampai dengan tanggal 20 Juli 2020 total yang terkonfirmasi covid-19 berjumlah 88.214 orang, sembuh 46.977 dan meninggal berjumlah 4.239 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2020). Semakin hari semakin banyak orang yang terpapar corona, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor karena tidaknya ada kompensasi Negara menjadi penyebab ketidakpatuhan masyarakat, Sehingga masyarakat mengalami kesulitan secara ekonomi tapi mereka tidak boleh keluar rumah.

Virus ini jarang berevolusi dan menginfeksi manusia, namun wabah ini membuktikan bahwa bisa menyebar dari hewan ke manusia dan saat ini dapat menyebar dari manusia ke manusia (Fadli, 2020). Cara seseorang dapat terinfeksi covid-19 dengan melalui batuk dan bersin, menyentuh area wajah dan tangan setelah memegang barang orang yang terpapar virus. Gejala yang muncul yaitu : Pilek, pusing, Batuk, tenggorokan sakit, Demam dan tidak enak badan. Upaya yang dilakukan guna mencegah virus menyebar adalah rajin mencuci tangan, jangan menyentuh area wajah, menyemprotkan disinfektan ke benda yang sering dipakai, menutup mulut dan hidung saat bersin dan batuk dengan tisu, kenakan masker dan pergi ke dokter apabila mengalami susah bernapas.

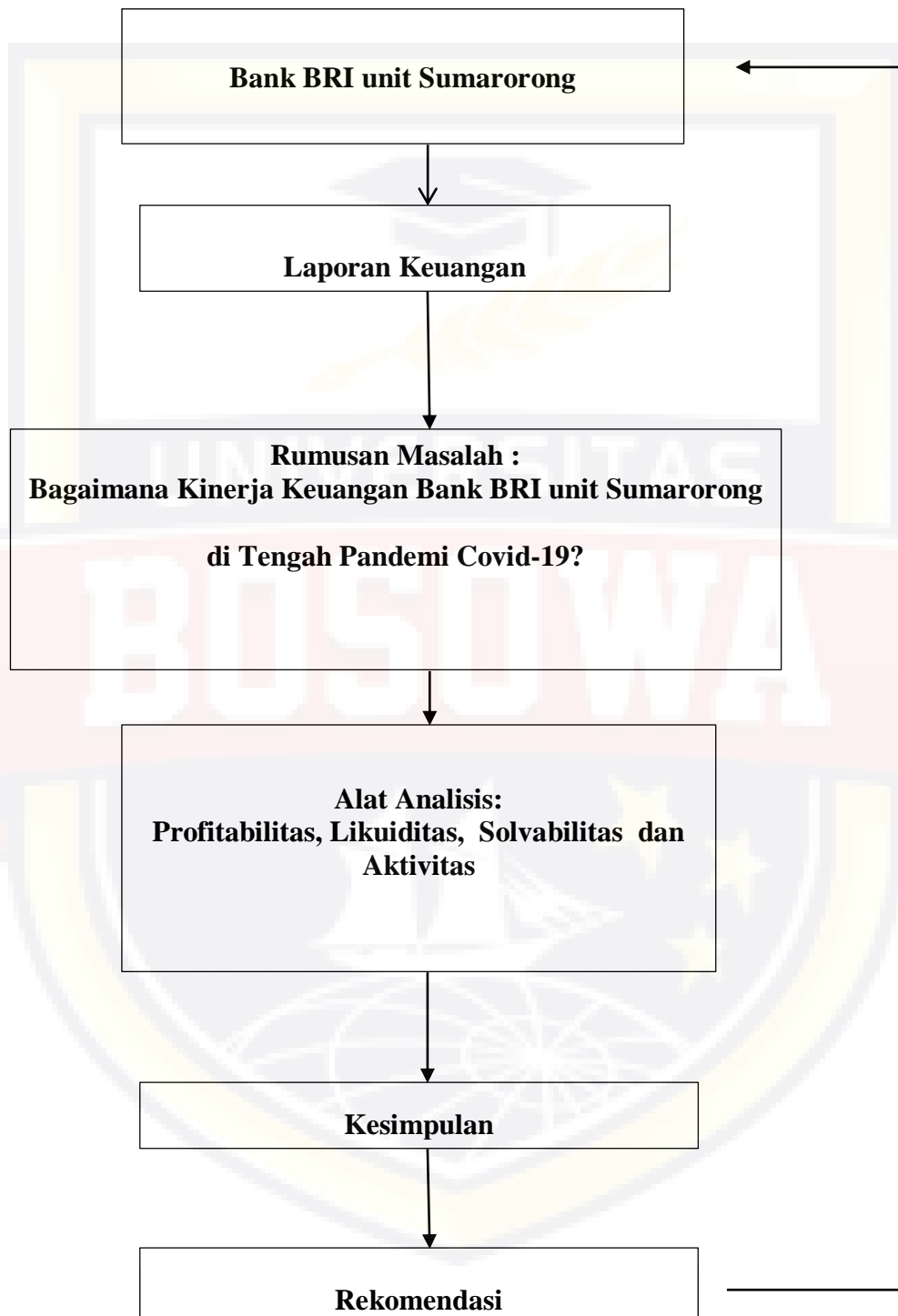
Menurut Baldwin & Weder di Mauro (2020) menyatakan terdapat 3 faktor '*shock*' yang dipicu oleh covid-19 sehingga bisa menimbulkan krisis ekonomi,

Pertama covid-19 mengakibatkan para pekerja harus dirawat di rumah sakit ataupun melakukan isolasi di rumah yang menyebabkan pengangguran sementara serta mempengaruhi pendapatan karena sebagian pekerja tidak dibayar saat sedang sakit. Kedua adalah upaya pencegahan dengan *social distraction* atau *work from home* mengakibatkan penutupan kantor, larangan bepergian, karantina, dan lainnya. Ketiga adalah *expectations shock*.

Covid-19 menyebabkan kegiatan di seluruh dunia mengurangi aktivitasnya dan melihat yang akan terjadi. Ini menyebabkan berkurangnya jumlah perjalanan serta menurunnya tingkat hunian di hotel tetapi kemungkinan ini disebabkan oleh globalisasi yang menyebabkan berita itu terlalu cepat tersebar ke seluruh dunia.

Baldwin (2020) membuat ilustrasi dampak covid terhadap perekonomian.

2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI unit Sumarorong yang terletak di Jln. Poros Polewali Mamasa Km 51, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 2 bulan, dimulai dari bulan Juli 2021 hingga bulan September 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Survey atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diselidiki. Observasi yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan objek yang sebenarnya. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan dikemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.
2. Mengumpulkan data-data keuangan bank BRI unit Sumarorong
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik bentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*) seperti buku, artikel, media massa, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Sementara dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan

Bank BRI unit Sumarorong

4. Mengakses web dan situs-situs terkait digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini..

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Sugiyono (2018). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank BRI unit Sumarorong.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang terpublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran analisis rasio. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan menjadi begitu umum sehingga selalu melengkapi

informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Tampaknya rasio keuangan lebih cepat dan praktis untuk dipahami daripada harus membaca laporan keuangan secara terperinci

1. Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

b. *Quick ratio* (Rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

c. *Cash ratio* (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

2. Solvabilitas

a. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang memperlihatkan promosi antara

keajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3. Aktivitas

a. *Total assets turn over* (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Perputaran persediaan adalah rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total persediaan}}$$

4. Profitabilitas

a. Hasil pengembalian assets (*Return on assets/ROA*)

Return on investment atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.5 Definisi Operasional

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut.
2. Kinerja keuangan adalah hasil kinerja yang di capai oleh perusahaan yang di ukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas.
3. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk menghasilkan laba yang di ukur dengan *net profit margin*, *ROI* dan *ROE*.
4. *Net profit margin* adalah rasio yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.
5. *Return on investmen (ROI)* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba atas investasi atas investasi-investasi yang sulit dibandingkan.
6. *Return of equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor pemegang saham.
7. Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan rasio *working capital to total asset*.

8. Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.
9. Rasio kas adalah jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar.
10. Rasio *working capital to asset* adalah ukuran kasar sumber kas yang potensial dari perusahaan.
11. Rasio leverage digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang di ukur dengan rasio *debt to asset* dan rasio total *debt to equity*.
12. *Debt to asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah *asset* yang dibiayai oleh hutang.
13. *Debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total ekuitas.
14. Rasio aktivitas digunakan dalam mengetahui kewajiban perusahaan dalam menggunakan dana-dana aktiva secara efektif yang di ukur dengan perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
15. Perputaran aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan.
16. Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya.
17. Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat Bri (Bank Rakyat Indonesia)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu badan usaha milik negara Indonesia dan berdiri pertama kali pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". BRI yang pertama kali berdiri tersebut ditujukan untuk memberi pelayanan keuangan kepada pribumi atau orang asli Indonesia.

Setelah Republik Indonesia mereka, dinyatakan dalam PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 1 tahun 1946 Pasal 1 bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada masa perang kepada para penjajah untuk mempertahankan kemerdekaan ditahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Sebulan kemudian, Pemerintah kembali menerbitkan ketetapan yaitu Penetapan Presiden Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Pada penetapan tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) dilakukan pembauran menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Perubahan terjadi di dunia perbankan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 14 tahun 1967 mengenai Pembahasan Pokok Perbankan serta Undang-Undang No. 13 tahun 1968 mengenai Bank Sentral memberikan penjelasan dimana Bank Indonesia dikembalikan fungsinya selaku Bank Sentral serta Bank Negara Indonesia di bidang Unit II dipecah dengan nama Bank Rakyat Indonesia serta Bank Ekspor Impor Indonesia. Dasar aturan lain yang menjelaskan tugas dan fungsi BRI yakni Undang-Undang No. 21 tahun 1968 yang berisi mengenai penetapan kembali status BRI sebagai Bank Umum disertai pemaparan mengenai tugas pokok dan fungsinya.

Status BRI mengalami perubahan menjadi Perseroan Terbatas didasarkan pada Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 tahun 1992 yang menetapkan status tersebut pada tanggal 1 Agustus 1992. Perubahan yang terjadi tersebut menjadi wadah bagi PT. BRI (Persero) yang telah berdiri dari 1895 untuk meningkatkan konsistensi layanan jasa khususnya ke masyarakat kecil dengan mengeluarkan produk Perbankan berupa kredit untuk golongan usaha kecil.

Semakin berkembang pesatnya dunia perbankan hingga saat ini BRI memiliki unit kerja sebanyak 4.447 unit dengan rincian 1 unit kantor pusat, 12 unit kantor wilayah (Kanwil) inspeksi/SPI. 170 unit Cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, 145 unit kantor Cabang Pembantu, 1 unit Perwakilan khusus, 1 unit new york Agency, 1 unit Caymand island Agency, 1 unit kantor Perwakilan di hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 unit P.POINT BRI, 3.705 BRI UNIT yang tersebar di seluruh negeri dan 357 Pos Pelayanan desa yang termasuk wilayah terpencil.

BRI yang merupakan perusahaan publik mempunyai komitmen yang kuat untuk patuh terhadap seluruh aturan dan ketentuan perundang-undangan khususnya terkait perbankan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai perbankan dan perusahaan terbuka pada pasar modal. Karena itulah menjadi pendorong bagi BRI untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mengutamakan kepentingan pihak-pihak yang terlibat termasuk masyarakat sebagai nasabah. Penerapan corporate value pada BRI telah menjadi budaya kerja yang kuat dan memiliki karakter. Nilai dari corporate value yang dimaksud ialah integritas, kepuasan nasabah, menjadi teladan, penghargaan kepada pegawai, dan profesionalisme. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dengan pengelolaan perusahaan sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengimplementasikan program budaya paham risiko serta kedisiplinan seluruh pekerja pada setiap unit kerja.
2. Menerapkan dan mengimplementasikan upaya peningkatan mutu layanan di seluruh unit kerja.

3. Mengawasi dan menganalisa perkembangan dan pencapaian target perusahaan dalam rencana strategis (RKA), serta mempernggungjawabkan hasil pekerjaan unit kerja.

Sebelum tahun 2003, saham BRI masih 100% milik pemerintah, namun sejak tahun 2003 pemerintah mengambil kebijakan untuk melepas 30% saham BRI sehingga perusahaan perbankan ini mengalami perubahan status resmi menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dimana status tersebut masih berlaku hingga sekarang.

Pos pelayanan desa (PPD) merupakan unit kerja BRI yang lebih dikenal dengan nama Teras. Teras merupakan unit kerja BRI yang terkecil yang cuma berada pada sebagian kecil dari pusat pasar sehingga belum dapat menjangkau semua lapisan market yang berpotensi karena keberadaan teras ini hanya merupakan bagian operasional dari BRI unit induk. Berawal dari persoalan itu, BRI yang sebagai lembaga perbankan yang mendukung UMKM di Indonesia dan agar melakukan penggalan potensi terkhusus nya di pasar tradisional, BRI akhirnya membuat unit kerja baru dengan nama “Teras BRI” dan berada pada setiap pasar tradisional di Indonesia.

Teras BRI yang sebagai brand baru dari unit kerja BRI ini mempunyai latar belakang mengapa dinamakan demikian karena pada kolom advertorial edukasi majalah nasional Tempo dan Gatra dibidang perbankan sejak tahun 2007 sampai saat ini. Selain itu Teras pun dimanfaatkan sebagai tempat menyampaikan informasi dan keterangan lengkap terkait produk yang diluncurkan oleh BRI. Berikut adalah berbagai informasi terkait “Teras BRI”:

- a) Merupakan nama lain dari pos pelayanan desa yang berada pada pasar tradisional.
- b) Melakukan kegiatan operasional dengan online dan berkoordinasi dengan unit BRI yang ditetapkan oleh pusat sehingga laporan keuangan dan kinerjanya dapat dipantau secara up to date di unit BRI yang telah ditetapkan tersebut.
- c) Memiliki tugas dan layanan yang memiliki keterbatasan hanya dapat melaksanakan transaksi pembayaran, setor uang dan layanan lainnya misal melakukan pengiriman dana, pembayaran listrik, telepon dll.
- d) Tidak dapat melayani permohonan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat sebagai nasabah.
- e) Menjadi unit kerja yang siap memberikan informasi terkait produk dan layanan yang diberikan BRI, serta menjadi tempat mempromosikan BRI dan produk-produknya.

2. Visi dan Misi BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

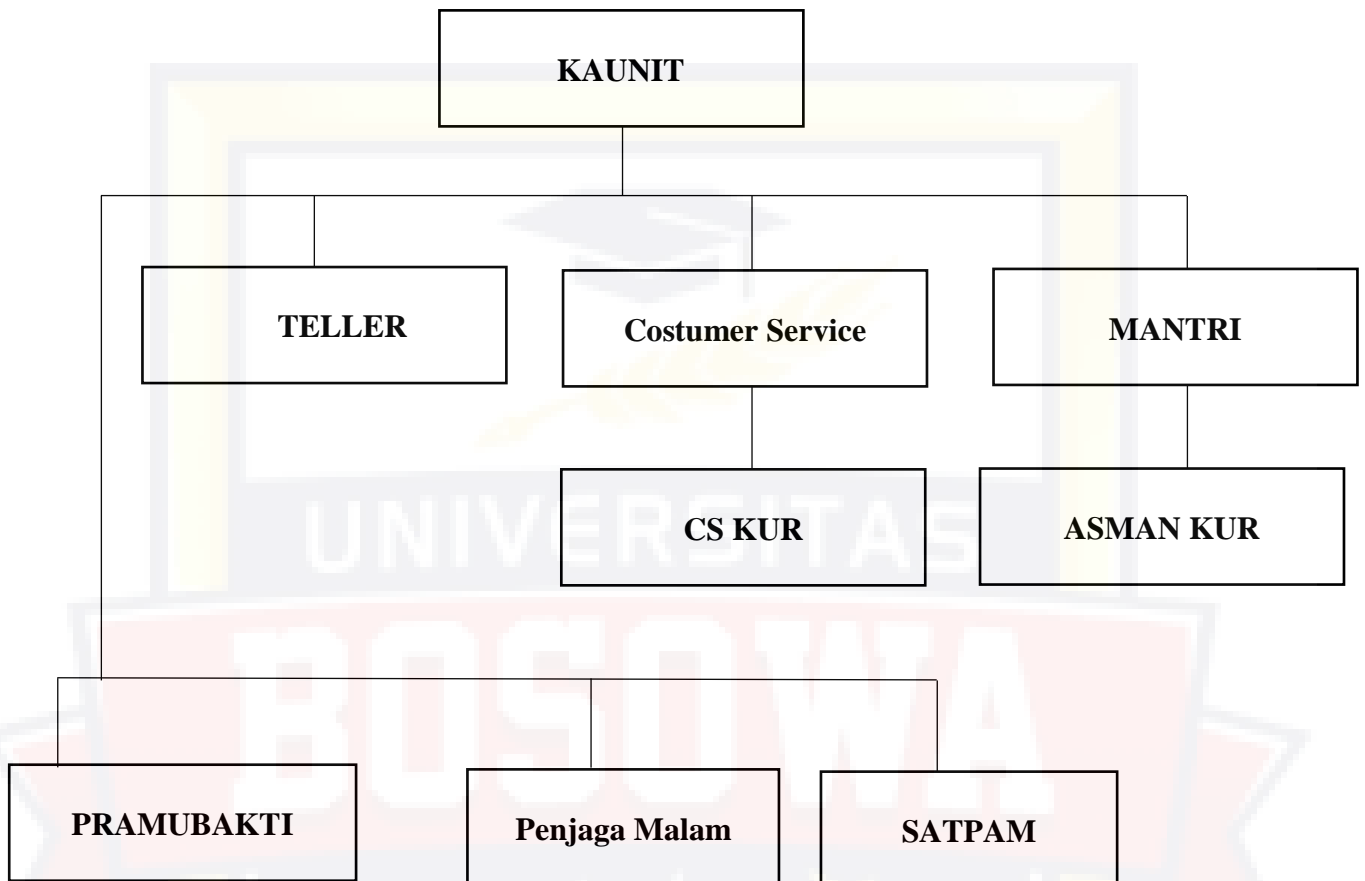
Misi Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

4.1.2 Struktur Organisasi BRI Unit Sumarorong

Organisasi adalah tempat atau wadah bagi setiap individu bekerja sama, terikat hubungan formal dan sistematis dalam memanfaatkan sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga Struktur Organisasi merupakan sebuah pola yang secara formal mengelompokkan individu berdasarkan tugas, tanggung jawab, dan kewenangan dalam Organisasi.

BRI Unit Sumarorong sama halnya dengan perusahaan lain yang dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan organisasi. Adapun struktur organisasi terdiri dari :



STRUKTUR ORGANISASI BRI UNIT SUMARORRONG

4.1.3 Uraian Tugas

1. KAUNIT

- a. Bertanggungjawab atas semua operasional di BRI Unit.
- b. Sebagai pengawas penuh terhadap operasional BRI Unit.
- c. Pemegang password BRI Unit.
- d. Bertanggungjawab atas proses data di BRI Unit. Kepala Unit Mantri Teller Customer Service commit to user 10
- e. Bertanggungjawab atas pekerja BRI Unit itu sendiri.
- f. Mengembangkan, memonitor dan mengevaluasi bisnis BRI Unit diwilayah kerjanya untuk mencapai target.
- g. Melaksanakan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan.

2. TELLER

- a. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- c. Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan.
- d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran keamanan transaksi.

- e. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada Supervisor AMO baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas dapat terjaga.
- f. Melakukan pergeseran kas antar kas Teller yang memerlukan demi kelancaran pelayanan.
- g. Membayar biaya-biaya utang, realisasi kredit dan transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang guna kelancaran operasional
- h. Melayani transaksi jual beli Bank Note uang kertas asing agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
- i. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat keliring penyerahan dari nasabah guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- j. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain sesuai dengan instruksi dari atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan perasional.
- k. Membukukan transaksi Open Branch , kliring sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memastikan kebenaran dan keamanan teransaksi.

3. MANTRI

- a. Melaksanakan pemasaran produk BRI Unit pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya
- b. Bertanggungjawab terhadap proses pinjaman.
- c. Bertanggungjawab terhadap jaminan.
- d. Melakukan prakarsa usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.

- e. Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.
- f. Bertanggungjawab terhadap tunggakan-tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan nasabah membayar pinjaman.
- g. Bertanggungjawab terhadap keaslian pinjaman dan pengecekan jaminan

4. COSTUMER SERVICE

- a. Memberikan informasi kepada nasabah calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- b. Memberikan informasi saldo pinjaman, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c. Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- d. Memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal usaha nasabah guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- e. Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- f. Menerima dan menginventarisasi keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.

- g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan operasional BRI Unit.

5. CS KUR

- a. Menata usaha-usaha register-register simpanan dan pinjaman, register pemberantasan tunggakan dan register surat-surat berharga.
- b. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- d. Mengerjakan semua laporan BRI Unit.

6. ASMAN KUR

- a. Memeriksa permintaan pinjaman ketempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisanya, serta mengusulkan kepada kepala unit.
- b. Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- c. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank kepada masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit.
- d. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ke tempat usaha nasabah, menagih dan mengumpulkan langkah-langkah penanggulangannya.
- e. Menyampaikan hasil kunjungan ketempat nasabah kepada kepala unit.
- f. Menyampaikan laporan kepada kepala unit apabila ada penyimpangan dalam pelaksanaan operasional BRI Unit.

- g. Mengikuti kegiatan ekonomi di wilayah kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala unit sepanjang tidak melanggar asas pengawasan inters.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk menganalisis rasio likuiditas maka dapat dilakukan analisis perusahaan yakni dari tahun 2017 s/d 2020 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan dibawah ini:

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2016) adalah 200% atau 2 kali.

Adapun besarnya *current ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\textit{Current ratio} = \frac{\textit{AktivaLancar}}{\textit{HutangLancar}} \times 100\%$$

$$\textit{Current ratio 2017} = \frac{2,614,192,537,737}{} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{62,040,255,811}{14,723,700,000} \times 100\% \\
 &= 4213,70\% \text{ atau } 42,1 \text{ kali} \\
 \text{Current ratio 2018} &= \frac{3,088,458,124,135}{57,158,448,784} \times 100\% \\
 &= 5403,33\% \text{ atau } 54,1 \text{ kali} \\
 \text{Current ratio 2019} &= \frac{2,271,707,015,896}{51,304,827,826} \times 100\% \\
 &= 5455,88\% \text{ atau } 54,6 \text{ kali} \\
 \text{Current ratio 2020} &= \frac{2,799,131,464,021}{44,989,173,438} \times 100\% \\
 &= 5049,45\% \text{ atau } 50,5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Current ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar, maka dapat diperoleh *Current ratio* untuk tahun 2017 sebesar 4213,70% atau 42,1 kali, tahun 2018 sebesar 5403,33% atau 54,1 kali, tahun 2019 sebesar 5455,88% atau 54,6 kali dan tahun 2020 sebesar 5049,45% atau 50,5 kali. Dapat kita lihat bahwa nilai rasio lancar yang dimiliki Bri unit sumarorong mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020. Meskipun demikian perusahaan ini memiliki *current ratio* diatas 200% atau 2 kali yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi atau menyanggupi tagihan kewajiban jangka pendeknya. Meskipun tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan pandemi Covid-19 namun perusahaan tetap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya.

b. *Quick ratio* (Rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar dengan aktiva

lancar tanpa menghitung nilai sediaan. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan. Adapun standar *Quick Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah 150%.

Adapun besarnya *quick ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{Quick ratio 2017} &= \frac{2,614,192,537,737 - 5.317.723.267}{62,040,255,811} \times 100\% \\
 &= \frac{2,608,874,814,470}{62,040,255,811} \times 100\% \\
 &= 4,205.13\% \\
 \text{Quick ratio 2018} &= \frac{3,088,458,124,135 - 6.639.091.728}{57,158,448,784} \times 100\% \\
 &= \frac{3,081,819,032,407}{57,158,448,784} \times 100\% \\
 &= 5,391.71\% \\
 \text{Quick ratio 2019} &= \frac{2,799,131,464,021 - 5,564,952,298}{51,304,827,826} \times 100\% \\
 &= \frac{2,266,970,493,159}{51,304,827,826} \times 100\% \\
 &= 5,445.04\% \\
 \text{Quick ratio 2020} &= \frac{2,271,707,015,896 - 4,736,522,737}{44,989,173,438} \times 100\% \\
 &= \frac{2,793,566,511,723}{44,989,173,438} \times 100\% \\
 &= 5,038.92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Quick ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan, maka dapat diperoleh *Quick ratio* untuk tahun 2017 sebesar 4,205.13%, tahun 2018

sebesar 5,391.71%, tahun 2019 sebesar 5,445.04% dan tahun 2020 sebesar 5,038.92%. Dapat kita lihat bahwa nilai *quick ratio* yang dimiliki Bri unit sumarorong mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 lalu mengalami penurunan di tahun 2020. Meskipun demikian perusahaan ini memiliki *quick ratio* diatas 150% yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi atau menyanggupi tagihan kewajiban jangka pendeknya tanpa menghitung nilai persediaan. Meskipun tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan pandemi Covid-19 namun perusahaan tetap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya.

c. *Cash ratio* (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Adapun standar *Cash Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah 50%.

Adapun besarnya *cash ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{Cash ratio 2017} &= \frac{28,740,456,206}{62,040,255,811} \times 100\% \\
 &= 46.3 \% \\
 \text{Cash ratio 2018} &= \frac{25,839,754,863}{57,158,448,784} \times 100\% \\
 &= 45.2\% \\
 \text{Cash ratio 2019} &= \frac{24,946,855,239}{51,304,827,826} \times 100\% \\
 &= 48.6\% \\
 \text{Cash ratio 2020} &= \frac{18,752,990,530}{44,989,173,438} \times 100\% \\
 &= 41.7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank, maka dapat diperoleh *cash ratio* untuk tahun 2017 sebesar 46.3%, tahun 2018 sebesar 45.2%, tahun 2019 sebesar 48.6% dan tahun 2020 sebesar 41.7%. Dapat kita lihat bahwa nilai *cash ratio* yang dimiliki Bri unit Sumarorong pada tahun 2017-2020 berada dibawah standar 50% disebabkan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank lebih kecil nilainya dibandingkan nilai hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio likuiditas yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Pada Bri unit Sumarorong

No	Jenis Rasio Likuiditas	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	<i>Current ratio</i>	42,1 kali	54,1 kali	54,6 kali	50,5 kali
2	<i>Quick ratio</i>	4,205.13	5,391.71	5,445.04	5,038.92
3	<i>Cash ratio</i>	46,3	45,2	48,6	41,7

Sumber: hasil olah data peneliti (2021)

Melihat dari data hasil perhitungan rasio likuiditas pada Bri unit Sumarorong, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan khususnya pada tahun 2020 menurun disebabkan masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan nilai hutang lancar meningkat. Walaupun demikian, likuiditas perusahaan masih dapat dikatakan baik pada masa pandemi.

4.2.2 Solvabilitas

a. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Solvabilitas Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset) merupakan rasio yang memperlihatkan promosi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun standar untuk *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2017) adalah 35%.

Adapun besarnya *debt to asset ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$DAR \text{ ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} DAR \text{ ratio } 2017 &= \frac{62,040,255,811}{2,922,019,953,735} \times 100\% \\ &= 2,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DAR \text{ ratio } 2018 &= \frac{57,158,448,784}{3,394,905,813,965} \times 100\% \\ &= 1,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DAR \text{ ratio } 2019 &= \frac{51,304,827,826}{3,133,043,927,651} \times 100\% \\ &= 1,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DAR \text{ ratio } 2020 &= \frac{44,989,173,438}{2,633,991,199,269} \times 100\% \\ &= 1,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *debt to asset ratio* merupakan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, maka dapat diperoleh *debt to asset ratio* untuk tahun 2017 sebesar 2,37%,

tahun 2018 sebesar 1,85%, tahun 2019 sebesar 1,83% dan tahun 2020 sebesar 1,98%. Dapat kita lihat bahwa nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki Bri unit sumarorong pada tahun 2018 dan 2019 menurun disebabkan total utang mengalami fluktuasi pada tahun tersebut sedangkan total asset mengalami peningkatan. Namun demikian perusahaan ini memiliki nilai *Debt to asset ratio* dibawah 35% yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Meskipun tahun 2020 perusahaan berada pada masa pandemic Covid-19 tetapi tidak berdampak pada *Debt to asset ratio* Bri unit sumarorong sebab nilai *Debt to asset ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,98% atau dibawah 35% yang artinya perusahaan dalam kondisi baik.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio solvabilitas yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada Bri unit Sumarorong

No	Jenis Rasio Solvabilitas	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	<i>Debt to asset ratio</i>	2.37	1.98	1.83	1.98

Sumber: hasil olah data peneliti (2021)

Melihat dari data hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Bri unit Sumarorong, maka dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas perusahaan khususnya pada tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan nilai hutang meningkat. Walaupun demikian, solvabilitas perusahaan masih dapat dikatakan baik pada masa pandemi.

4.2.3 Aktivitas

a. *Total assets turn over* (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Adapun standar untuk rasio perputaran total aktiva menurut Kasmir (2017) adalah 2 kali.

Adapun besarnya *Total assets turn over* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{TATO ratio} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \\
 \text{TATO ratio 2017} &= \frac{6,207,246,095}{2,922,019,953,735} \\
 &= 0,21 \text{ kali} \\
 \text{TATO ratio 2018} &= \frac{9,599,937,982}{3.685.819.049.632} \\
 &= 0,28 \text{ kali} \\
 \text{TATO ratio 2019} &= \frac{6,188,346,507}{3,133,043,927,651} \\
 &= 0,20 \text{ kali} \\
 \text{TATO ratio 2020} &= \frac{5,225,789,910}{2,633,991,199,269} \\
 &= 0,20 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Total assets turn over* yang merupakan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya, maka dapat diperoleh *Current ratio* untuk tahun 2017 sebesar 0,21 kali, tahun 2018 sebesar 0,28 kali, tahun 2019 sebesar

0,20 kali dan tahun 2020 sebesar 0,20 kali. Dapat kita lihat bahwa nilai *total assets turn over* yang dimiliki Bri unit sumarorong mengalami penurunan dari 2018-2020 disebabkan total *asset* lebih besar dibandingkan total pendapatan. Nilai *Total assets turn over* dibawah 2 kali yang artinya perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva kurang baik. Pada pengukuran rasio ini, Bri unit sumarorong kurang efektif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

b. Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)

Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Adapun standar untuk rasio perputaran persediaan menurut Kasmir (2017) adalah 20 kali.

Adapun besarnya *inventory turnover* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory turnover ratio} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Persediaan}} \\
 \text{Inventory turnover ratio 2017} &= \frac{6,207,246,095}{5.317.723.267} \\
 &= 116,7 \text{ kali} \\
 \text{Inventory turnover ratio 2018} &= \frac{9,599,937,982}{6.639.091.728} \\
 &= 144,6 \text{ kali} \\
 \text{Inventory turnover ratio 2019} &= \frac{6,188,346,507}{5,564,952,298} \\
 &= 111,2 \text{ kali} \\
 \text{Inventory turnover ratio 2020} &= \frac{5,225,789,910}{4,736,522,737} \\
 &= 110,3 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *inventory turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, maka dapat diperoleh *inventory turnover* untuk tahun 2017 sebesar 116,7 kali, tahun 2018 sebesar 144,6 kali, tahun 2019 sebesar 111,2 kali dan tahun 2020 110,3 kali sebesar. Dapat kita lihat bahwa nilai *inventory turnover* yang dimiliki Bri unit sumarorong dari tahun 2017 s/d 2020 mengalami naik turun.. Namun dari tahun 2017 s/d 2020 nilai *inventory turnover* diatas 20 kali yang artinya perputaran persediaan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Selama masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 nilai perputaran persediaan menurun sebesar 0.9 kali namun tetap dianggap baik.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio aktivitas yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Pada Bri unit Sumarorong

No	Jenis Rasio aktivitas	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	<i>Total Asset TurnOver</i>	0.21	0.28	0.20	0.20
2	<i>Inventory turnover</i>	116,7	144,6	111,2	110,3

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Melihat dari data hasil perhitungan rasio aktivitas pada Bri unit sumarorong, maka dapat diketahui bahwa rasio aktivitas perusahaan khususnya pada tahun 2020 menurun disebabkan masa pandemic Covid-19 yang mengakibatkan total pendapatan, meningkat lebih banyak dibandingkan total asset maupun total persediaan. Namun demikian, aktivitas perusahaan masih dapat dikatakan baik pada masa pandemi.

4.2.4 Profitabilitas

a. Hasil pengembalian assets (*Return on assets/ROA*)

Profitabilitas Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hasil pengembalian *assets (Return on assets/ROA)* *Return on investment* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun standar untuk *return on assets* menurut Kasmir (2017) adalah 30%.

Adapun besarnya *return on assets* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Return on assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 \text{ROA 2017} &= \frac{375,631,220,818}{3,329,420,077,735} \times 100\% \\
 &= 6.05\% \\
 \text{ROA 2018} &= \frac{391,868,443,308}{3,698,819,049,632} \times 100\% \\
 &= 6.86\% \\
 \text{ROA 2019} &= \frac{347,688,438,743}{3,334,129,545,450} \times 100\% \\
 &= 6.78\% \\
 \text{ROA 2020} &= \frac{299,855,253,359}{2,913,325,986,787} \times 100\% \\
 &= 6.67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan, maka dapat diperoleh *return on assets* untuk tahun 2017 sebesar 6,05%, tahun 2018 sebesar 6,86%, tahun 2019 sebesar 6,78% dan tahun 2020 sebesar 6,67%. Dapat kita lihat bahwa nilai *return on assets* yang dimiliki Bri unit sumarorong pada tahun 2017 - 2018 meningkat tiap tahunnya. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,19%. Namun dari tahun 2017 s/d 2020 nilai *return on assets* berada dibawah standar 30% yang artinya perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio aktivitas yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada Bri unit Sumarorong

No	Jenis Rasio Profitabilitas	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	<i>Return On Asset</i>	6.05	6.86	6.78	6.67

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Melihat dari data hasil perhitungan rasio profitabilitas pada Bri unit sumarorong, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2017-2020 meningkat tetapi berada dibawah standar 30% yang artinya baik sebelum pandemi Covid-19 maupun di masa pandemi rasio profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik atau bisa dikatakan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian berupa pengukuran dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bri unit sumarorong :

1. Pada rasio likuiditas hasil perhitungannya dari tahun 2017 ke tahun 2020 maka dapat diperoleh *Current ratio* untuk tahun 2017 sebesar 4213,70% atau 42,1 kali, tahun 2018 sebesar 5403,33% atau 54,1 kali, tahun 2019 sebesar 5455,88% atau 54,6 kali dan tahun 2020 sebesar 5049,45% atau 50,5 kali. Sedangkan, *Quick ratio* untuk tahun 2017 sebesar 4,205.13%, tahun 2018 sebesar 5,391.71%, tahun 2019 sebesar 5,445.04% dan tahun 2020 sebesar 5,038.92%. Lalu, *cash ratio* untuk tahun 2017 sebesar 46.3%, tahun 2018 sebesar 45.2%, tahun 2019 sebesar 48.6% dan tahun 2020 sebesar 41.7%. Hasil kinerja likuiditas perusahaan mengalami peningkatan sebelum pandemi dan selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan, dapat dilihat dari persentase angka rasio-rasio likuiditasnya.
2. Pada rasio solvabilitas hasil perhitungannya dari tahun 2017 ke tahun 2020 maka dapat diperoleh *debt to asset ratio* untuk tahun 2017 sebesar 2,37%, tahun 2018 sebesar 1,85%, tahun 2019 sebesar 1,83% dan tahun 2020 sebesar 1,98%. Dapat kita lihat bahwa nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki Bri unit sumarorong pada tahun 2018 dan 2019 menurun

3. disebabkan total utang mengalami fluktuasi pada tahun tersebut sedangkan total asset mengalami peningkatan. Hasil kinerja solvabilitas perusahaan turun sebelum pandemi Covid-19 kemudian selama pandemi naik sebesar 0,15%.
4. Pada rasio aktivitas hasil perhitungannya dari tahun 2017 ke tahun 2020 maka dapat diperoleh *Current ratio* untuk tahun 2017 sebesar 0,21 kali, tahun 2018 sebesar 0,28 kali, tahun 2019 sebesar 0,20 kali dan tahun 2020 sebesar 0,20 kali, Sedangkan *inventory turnover* untuk tahun 2017 sebesar 116,7 kali, tahun 2018 sebesar 144,6 kali, tahun 2019 sebesar 111,2 kali dan tahun 2020 sebesar 110,3 kali. Hasil kinerja aktivitas perusahaan mengarah kepada naik tahun 2017-2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 juga mengalami penurunan.
5. Rasio terakhir yaitu rasio profitabilitas juga mengalami naik turun, dimana *return on assets* untuk tahun 2017 sebesar 6,05%, tahun 2018 sebesar 6,86%, tahun 2019 sebesar 6,67% dan tahun 2020 sebesar 6,78%. Dapat kita lihat bahwa nilai *return on assets* yang dimiliki Bri unit sumarorong 2017 - 2018 meningkat tiap tahunnya. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,9% lalu kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,11%. Hasil kinerja aktivitas perusahaan mengarah kepada naik turun sebelum pandemi Covid-19 dan selama masa pandemic juga mengalami penurunan.

Hal yang menjadi faktor kuat penyebab naik turunnya kinerja keuangan Bri unit sumarorong dari tahun 2017 ke tahun 2020 adalah Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar di Indonesia mulai pada tahun 2019 mempengaruhi kinerja keuangan dan mengakibatkan banyak dari unsur laporan keuangan Bri unit sumarorong mengalami naik turun.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca sebagai berikut:

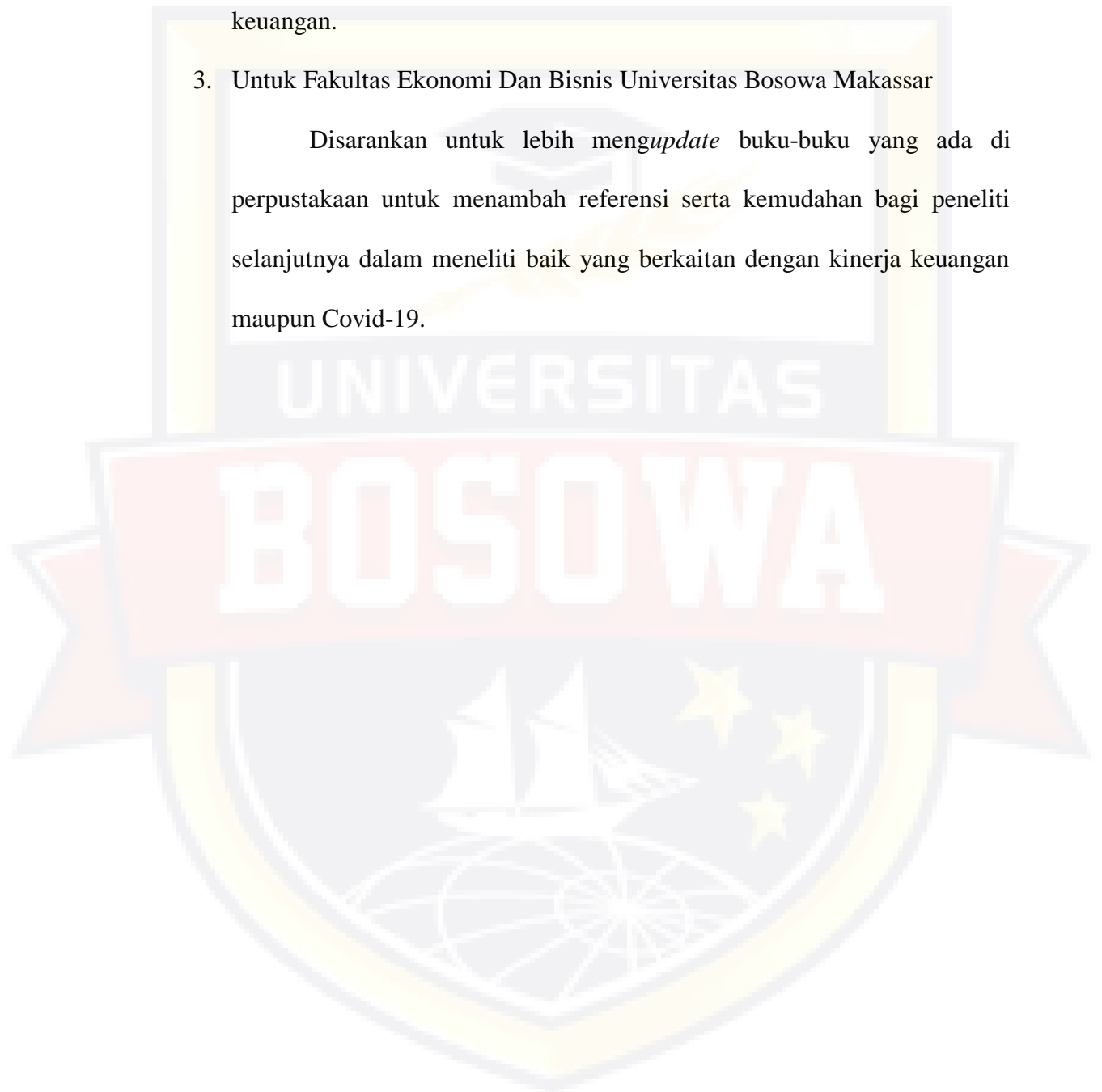
1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan
 - a. Disarankan untuk semakin mengembangkan ilmu pengetahuan analisis khususnya analisis kinerja keuangan.
 - b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah atau mengganti variabel lain untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan baik pada masa sebelum pandemi maupun pada saat pandemi.
 - c. Hendaknya mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel penelitian pada sektor lainnya.
2. Untuk Perusahaan

Disarankan bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada masa pandemi sekarang ini agar kinerja keuangan tetap meningkat sehingga nilai perusahaan pun ikut

meningkat sehingga tetap akan memberikan keuntungan bagi perusahaan baik dari segi perusahaan itu sendiri maupun dari segi analisis kinerja keuangan.

3. Untuk Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Disarankan untuk lebih *update* buku-buku yang ada di perpustakaan untuk menambah referensi serta kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti baik yang berkaitan dengan kinerja keuangan maupun Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggayana, I. P. N., dan Wirayana, I. G. A. 2019 *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan* Desa Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 298(1), 325-341.
- Anisa 2016 “*Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT Kimia Farma Tbk*.” Trading & Distribution Cabang
- Dewa, P, A 2015 “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal ilmu & riset manajemen Vol 4 .No.3.
- Dr. Rizal Fadli. 2020. *Pengertian Corona Virus*. Halodoc.com
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariah, I. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Edison, 2016. *Analisis Regresi & Jalur dengan jalur SPSS*. Edisi ke dua. Bandung: Cendra
- Eviana 2012 “*Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Skyline Jaya*”.
- Fatimah 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Dan Dana Lokasi Umum Terhadap Modal*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hans Kartikahadi, dkk, 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia(Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hutauruk, M. R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Munawir, 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

PSAK NO. 1 Tahun 2017 *Tentang Penyajian Laporan Keuangan*

Rahmayuni, S. 2017. *Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM*. Jurnal Sosial Humanioran dan Pendidikan Vol. 1 No. 1. Hlm. 93-99

Rambe. 2020. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Salemba Empat: Jakarta

Satgas Penanganan Covid-19. 2020. *Peta Persebaran Covid-19*. Covid19.go.id

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni,V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syafputra, dkk. 2020. *Penghimpunan Dana Pada PT Pegadaian Cabang Ulak Karang Padang*. OSF Preprints.

LAPORAN NERACA SALDO**Bri Unit Sumarorong****Tahun 2017 – 2020**

Keterangan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	28,740,456,206	25,839,754,863	24,946,855,239	18,752,990,530
Pinjaman Yang Diberikan	2,247,724,287,305	2,592,536,119,077	2,225,936,522,737	1,842,938,761,261
Piutang Lainnya	7,950,729,175	2,139,246,608	2,124,248,540	2,105,268,455
Persediaan	5,317,723,267	6,639,091,728	5,564,952,298	4,736,522,737
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	306,642,509,809	438,130,241,808	511,385,215,156	368,953,802,862
Uang Muka	-	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-	-
Beban Dibayar Dimuka	17,816,831,975	23,173,670,051	29,173,670,051	34,219,670,051
Jumlah Aset Lancar	2,614,192,537,737	3,088,458,124,135	2,799,131,464,021	2,271,707,015,896
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap	286,621,174,805	290,621,608,424	315,621,608,424	342,216,084,248
Aset lain-lain	21,206,241,193	15,826,081,406	18,290,855,206	20,068,099,125
Jumlah Aset Tidak Lancar	307,827,415,998	306,447,689,830	333,912,463,630	362,284,183,373
JUMLAH ASET	2,922,019,953,735	3,394,905,813,965	3,133,043,927,651	2,633,991,199,269
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman Bank	326,543,083	331,558,044	346,148,600	251,060,544
Utang kepada Rekanan	34,584,312,370	26,139,574,767	22,159,067,425	20,148,323,975
Utang Kepada Nasabah	14,640,015,128	15,237,836,308	18,547,366,049	16,766,535,521
Utang Pajak	3,486,278,530	3,776,657,458	1,833,511,737	1,485,516,403
Beban Akrual	1,579,141,732	2,704,542,578	2,187,649,163	1,787,649,163
Pendapatan diterima dimuka	4,512,818,191	5,618,116,759	3,686,267,731	1,704,920,856
Liabilitas Imbalan Kerja	2,718,591,370	3,020,536,064	2,269,791,314	2,415,427,852
Utang Jangka Pendek Lainnya	192,555,407	329,626,806	275,025,807	429,739,124
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	62,040,255,811	57,158,448,784	51,304,827,826	44,989,173,438

LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang jangka panjang	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	62,040,255,811	57,158,448,784	51,304,827,826	44,989,173,438
EKUITAS				
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	92,352,187,295	92,352,187,295	92,352,187,295	92,352,187,295
SALDO LABA	3,175,027,634,629	3,549,308,413,553	3,190,472,530,329	2,775,984,626,054
JUMLAH EKUITAS	3,267,379,821,924	3,641,660,600,848	3,282,824,717,624	2,868,336,813,349
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3,329,420,077,735	3,698,819,049,632	3,334,129,545,450	2,913,325,986,787

Sumber: Data diolah dari Bri Unit Sumarorong

BUSOWA



LAPORAN LABA RUGI
Bri Unit Sumarorong
Tahun 2017 – 2020

Keterangan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
PENDAPATAN USAHA				
Pendapatan Sewa Modal	736,008,294,557	788,787,274,374	689,333,956,452	565,282,142,620
Pendapatan Administrasi	63,564,020,800	68,191,398,250	62,339,499,620	58,027,712,200
Pendapatan Jasa Kiriman Uang	1,751,302,619	3,541,947,286	6,854,222,735	4,182,565,443
Pendapatan Jasa Properti	36,499,992	33,251,226	29,001,354	24,551,636
Pendapatan Jasa Payment	1,284,362,953	1,431,079,898	3,380,220,170	2,121,504,223
Pendapatan Fee	14,782,508	24,314,771	23,114,715	46,911,280
Pendapatan Denda	1,817,666,265	3,738,355,846	7,947,477,614	6,787,132,477
TOTAL PENDAPATAN USAHA	804,476,929,694	865,747,621,651	769,907,492,660	636,472,519,879
PENDAPATAN LAIN-LAIN				
Pendapatan Investasi	117,433,574	136,160,550	112,023,360	105,787,936
Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery	975,083,643	1,069,586,123	1,245,629,134	2,115,010,063
Penjualan Tabungan Emas	34,878,101,508	38,686,463,715	31,457,881,779	26,556,327,128
Harga Pokok Penjualan (HPP)	-33,708,789,174	-35,530,761,976	-29,132,462,447	-25,756,327,127
TOTAL PENDAPATAN LAIN-LAIN	2,261,829,551	4,361,448,412	3,683,071,826	3,020,798,000
PENDAPATAN LAIN-LAIN				
Uang Kelebihan Nasabah Yang Kadaluarsa	216,223	146,151	1,476,891	376,891
Pendapatan Jasa Giro	107,707,581	49,689,157	9,175,156	16,904,088
Selisih Perhitungan	11,428,812	10,856,541	12,497,225	10,912,564
Pendapatan Selisih Kurs	-	-	-	-
Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	41,182,000	46,360,000	61,398,000	48,844,000
Pendapatan Lainnya	6,046,711,479	9,415,586,156	6,103,799,235	5,148,752,367
TOTAL Pendapatan Lain-Lain	6,207,246,095	9,522,638,005	6,188,346,507	5,225,789,910

LABA PENJUALAN				
Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	77,299,977	-	-
Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	-	-	-	-
TOTAL LABA PENJUALAN	-	77,299,977	-	-
TOTAL PENDAPATAN	6,207,246,095	9,599,937,982	6,188,346,507	5,225,789,910
BIAYA				
BIAYA USAHA				
Biaya Bunga	157,054,801,227	175,019,648,450	163,437,076,196	132,709,312,510
Biaya Pegawai	156,186,672,546	165,548,958,147	147,260,324,444	132,249,116,493
Biaya Administrasi dan Pemasaran	12,440,946,094	17,226,989,689	15,874,988,056	13,917,257,563
Biaya Umum	94,145,057,499	106,068,045,944	89,850,194,077	52,149,787,083
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)	2,291,073,209	1,980,339,626	3,500,000	460,563,776
Biaya Penghasilan Direksi dan Dewan Pengawas	-	2,269,226	-	304,123
TOTAL : BIAYA USAHA	422,118,550,575	465,846,251,082	416,426,082,773	331,486,341,548
BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI				
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor dan Rumah	4,594,060,852	5,322,314,722	4,122,364,791	3,269,788,920
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor dan Rumah	-	-	-	-
Biaya Penyusutan Kendaraan Bermotor	3,733,698,757	5,447,319,673	2,641,647,416	2,203,556,974
Biaya Amortisasi	1,792,928,352	2,387,498,013	2,234,763,844	1,659,987,164
Biaya Penyisihan Piutang	-	-	-	-
Biaya Penghapusan Piutang	-	-	-	-
Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PYD	-3,393,529,660	-4,970,908,857	-3,205,804,907	-2,002,408,086
TOTAL BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	6,727,158,301	8,186,223,551	5,792,971,144	5,130,924,972
RUGI LAIN-LAIN				
Rugi Penjualan Aktiva Tetap	-	153,296,290	-	-
TOTAL RUGI LAIN-LAIN	-	153,296,290	-	-
TOTAL BIAYA	428,845,708,876	473,879,178,343	422,219,053,917	336,617,266,520
LABA BERSIH	375,631,220,818	391,868,443,308	347,688,438,743	299,855,253,359

Sumber: Data diolah dari Bri Unit Sumarorong

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASME
NOMOR : A. /FEB/UNIBOS/VI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Agrin Setiadi
Stambuk	: 4517013009
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi

Dinyatakan bebas dari Plagiasme dengan batas maximal 30 % yang berhubungan skripsi dengan judul:
" Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Bri Unit Sumarorong pada Masa Covid-19".

Skripsi 26% , Jurnal 22% .

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 06 September 2021

Dekan



Dr. H. A. Arhuddin Mane, SE., SH., M.Si., M.H.
NIDN . 09 07077003

FORMULIR PENGAJUAN PENERBITAN

Nama Lengkap : Agrin Setiadi
Stambuk : 4517013009
Alamat : Jl. Angkasa
Telpon/HP : 085240780285
E-mail : agrinondeng66@gmail.com
Judul Skripsi :

"Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Bri Unit Sumarorong pada Masa Covid-19".

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benar bahwa:

1. Naskah yang diserahkan adalah karya asli dan bebas dari fabrikasi, plagiasi, duplikasi dan pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan oleh penerbit lain
3. Apabila dikemudian hari ada implikasi terhadap hal-hal yang disebutkandi atas, bukan menjadi tanggung jawab Penerbit dan Dewan Editor.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab,

Makassar, 06 September 2021



Agrin Setiadi